

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapat dari beberapa tahapan *literature review*. Peneliti melakukan pencarian data dari beberapa data base yakni *Google Scholar*, *Microsoft Academic*, dan *PubMed*. Pencarian data dimulai dari bulan April hingga Juli 2021. Hasil jurnal keseluruhan diperoleh 2.980 jurnal, jurnal tersebut diakses melalui *Google Scholar* dengan hasil 1.490 jurnal, *Microsoft Academic* dengan hasil 138 jurnal, dan *PubMed* dengan hasil 1.352 jurnal. Kemudian peneliti melakukan *screening* jurnal dengan rentang waktu 5 tahun terakhir (2016-2021), lalu didapatkan 2.293 jurnal. Kemudian dilakukan pemilahan kembali berdasarkan jurnal yang diakses penuh (*full text*) dengan hasil 813 jurnal. Tahapan berikutnya memilih jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi, sehingga didapatkan 7 jurnal. Tahapan terakhir *literature review* dengan mengevaluasi kelayakan data menggunakan instrumen *JBICritical Appraisal Tools Checklist for Analytical Cross Sectional Studies*. Berdasarkan Joanna Briggs Institute (JBI) score didapatkan 5 jurnal yang layak untuk dijadikan *literature review*. Karena efek yang dihasilkan jelas, terdapat bukti memadai, adanya manfaat. 5 jurnal tersebut merupakan indonesia (n=4), dan maroko (n=1). Responden dalam penelitian ini berada dalam rentang 31-446 responden penderita kanker yang menjalani kemoterapi. Saat proses penelitian untuk melakukan pencarian beberapa jurnal nasional dan internasional yang terindeks ISSN dan DOI karena kebanyakan yang tidak terindeks.

Peneliti juga kesulitan menemukan jurnal internasional yang sesuai dengan tema penelitian, metode penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi, sehingga perlu waktu untuk pencarian dan analisis. Akan tetapi peneliti dapat mengatasi hambatan tersebut dengan berusaha semaksimal mungkin, sehingga didapatkan beberapa jurnal yang sesuai dengan penelitian yaitu Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kemoterapi.

Tabel 5.1

Hasil penelitian literature review hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kemoterapi

No	Penulis (Tahun & Kode)	Judul	Tujuan	Metode	Instrumen	Responden	Hasil	Kekurangan	Kelebihan	Kelengkapan
1	Dina Keumala Sari, Ratna Dewi, Wardiah Daulay. 2019 Asian Pacific Journal of Cancer Prevention , Vol 20 . DOI : 10.31557	<i>Association Between Family Support, Coping Strategies and Anxiety in Cancer Patients Undergoing Chemotherapy at General Hospital in Medan, North Sumatera, Indonesia.</i>	Tujuan untuk menguji hubungan antara dukungan keluarga dan strategi coping dengan kecemasan.	Jenis penelitian : Kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Instrumen penelitian : Kuesioner.	102 Pasien kanker yang menjalani kemoterapi.	Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan ($p=0,001$) dan korelasi kuat ($r=0,612$) antara dukungan keluarga dengan strategi Problem Focused Coping (PFC), terdapat hubungan negatif yang signifikan ($p=0,001$) dan kolerasi sedang ($r = -0.4620$) dengan strategi Emotion Focused Coping (EFC). Hubungan negatif yang signifikan ($p = 0,001$) dan kolerasi kuat ($r = -0,646$) ditemukan antara	Penelitian ini tidak mencantumkan kriteria inklusi dan eksklusi kepada sample.	Penelitian ini dapat menjelaskan karakteristik pada penderita kanker.	Jurnal ini terdapat kelengkapan dari mulai metode, instrumen dan lain-lain.

		“Hubungan Dukungan Keluarga, Strategi Koping Dan Kecemasan Pada Penderita Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Umum Daerah Medan, Sumatera Utara Indonesia”					dukungan keluarga dan kecemasan. Analisis multivariat menunjukkan adanya hubungan yang dominan ($p = 0,001$) antara dukungan keluarga dengan strategi PFC (OR = 12,2), EFC (OR = 0,142) dan kecemasan (OR = 0,039).			
2	Fadhiyah Noor Anisa, Elvine Ivan Kabuhung	“ <i>Family Support Relationship With The Level Of Anxiety In</i> ”	Mengidentifikasi dan menganalisis hubungan	Jenis penelitian : Pendekatan <i>Cross-sectional</i>	Instrumen penelitian:	34 pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada kanker	Penelitian ini tidak mencantumkan saran.	Penelitian ini menjelaskan lama penelitian	Jurnal ini terdapat kelengkapan dari

	<p>, Ruthiana Amia. 2017 Kemajuan dalam penelitian Ilmu Kesehatan , Volume 6. ISSN : 2468-5739</p>	<p><i>Cervical Cancer Patiens Ulin Hospital Banjarmasin</i> ”. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Kanker Serviks RSUD Ulin Banjarmasin.</p>	<p>an dukung an keluarg a dengan tingkat kecema san pasien kanker serviks yang menjala ni kemote rapi di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjar masin.</p>	<p>dengan survei analitik.</p>	<p>kuesione r</p>		<p>serviks yang menjalani kemoterapi (p = 0,000; = 0,05 <).</p>		<p>terhadap sample.</p>	<p>mulai abstrak hasil, dan kesimpl an dan lain-lain.</p>
--	--	---	---	--------------------------------	-------------------	--	--	--	-------------------------	---

3	Paskah Rina Situmoran g. 2019 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Murni Teguh. Volume 2, No.2 Indonesia Trust Health Journal Volume 2, No.2- November 2019.	Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Penyakit CA Serviks Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia, Medan.	Bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan pasien penyakit kanker serviks.	Jenis penelitian : Penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan studi Cross Sectional.	Instrumen penelitian : kuesioner.	31 orang responden wanita ca serviks yang menjalani kemoterapi.	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial keluarga (Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, dan dukungan Imformatif) dengan tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi dimana nilai $p < 0,05$ dan hubungan tersebut kuat, hal ditunjukkan oleh nilai $r = 0,656$.	Penelitian ini tidak mencantumkan kriteria inklusi dan eksklusi.	Jurnal ini menggunakan bahasa yang sederhana sehingga memudahkan untuk dipahami oleh pembaca.	Jurnal ini terdapat kelengkapan dari mulai waktu penelitian di jelaskan dan lain-lain.
---	--	--	---	---	-----------------------------------	---	--	--	---	--

	Cetak ISSN : 2620-5564 Online ISSN : 2655- 1292.									
4	Rina Al Kahfi, Dede Mahdiyah, Evy Susilawati . 2018 Dinamika Kesehatan , Vol 9 No. 1 Jul 2018. ISSN : 2086-3454	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Penderita Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Hematologi RSUD Ulin Banjarmasin.	Untuk menget ahui hubung an dukung an keluarg a dengan tingkat kecema san pada anak penderi ta	Jenis penelitian : Kuantitaif dengan rancangan deskriptif korelatif dengan mengguna kan pendekata n <i>Cross Sectional</i> .	Instrume n penelitia n : kuesione r	Sebanyak 54 responden pasien anak penderita kanker yang menjalani kemoterapi.	Pada hasil uji hipotesis menggunakan uji Chi Square, diperoleh p value 0,000 atau < 0,05 yang menunjukkan bahwa korelasi antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak penderita kanker yang menjalani kemoterapi di Ruang Hemato-Onkologi anak RSUD Ulin Banjarmasin adalah bermakna.	Penelitian ini tidak mencantumkan saran.	Penelitian ini menjelaskan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien kemoterapi.	Jurnal ini terdapat kelengkapan dari mulai populasi sampel di jelaskan dan lain-lain.

	EISSN : 2549-4058.		kanker yang menjalani kemoterapi.							
5	Soufiane Berhili, Selma Kadiri, Amal Bouziane, Abdouallah Aisyah, Elamin Marnouche, Etienne Ogandaga, Yassine Echchiki, Asmae Touil, Hasna Loughlimi	Associated factors with psychological distress in Moroccan breast cancer patients : A cross-sectional study.	Untuk memperkirakan prevalensi gangguan psikologis pada pasien kanker payudara Maroko dan untuk menent	Jenis penelitian : <i>Cross-sectional.</i>	Instrumen penelitian : Wawancara.	Sebanyak 446 pasien kanker payudara pada wanita yang melakukan pengobatan kemoterapi.	Terdapat hubungan positif pada pasien kemoterapi yang merasakan dukungan sosial keluarga yang memadai pada penurunan skor kecemasan (PD), hasil 388 (87%) pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik, dan 58 (13%) tidak mendapat dukungan keluarga.	Penelitian ini tidak mencantumkan saran.	Penelitian ini mencantumkan kriteria inklusi dan eksklusi terhadap sampelnya.	Jurnal ini terdapat kelengkapan dari total populasi dan hasil dicantumkan dan lain-lain.

<p>, Ibtissam Lahdiri, Sanae El Majjaoui, Hanan El Kacemi, Tayeb Kebdani, Nouredine Benjafar.</p> <p>2017 DOI:10.1016/j.breast.2016.10.015</p>		<p>ukan faktor demografis klinis dan sosial yang terkait dengan gangguan psikologis.</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

5.2 Pembahasan

5.2.1 Dukungan Keluarga Pada Pasien Kemoterapi

Dukungan keluarga merupakan pengaruh sangat baik terhadap individu, karena dukungan tersebut bersifat apa adanya tanpa dibuat-buat serta mempunyai norma yang berlaku tentang kapan sebuah dukungan akan diberikan. Sumber dukungan dapat berupa afeksi, persetujuan, kepemilikan, serta keamanan yang didapat bagi pasien kemoterapi (Nurjayanti, 2019). Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tentram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan serta penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang diperlukan. Dukungan keluarga yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material, adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percayadiri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Susilawati, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dina Keumala et al., 2019) menunjukkan dukungan keluarga yang baik dapat diterima oleh pasien kanker yang menjalani kemoterapi dapat membantu menurunkan

kecemasan terhadap kemoterapi untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Dari hasil penelitian (Fadhiyah, Noor & Ruthian, 2017) manfaat yang dirasakan dalam memberikan dukungan terhadap pasien kanker dapat mencakup informasi serta dukungan emosional juga pengambilan keputusan yang diberikan oleh keluarga ataupun teman, serta penyediaan dari waktu-kewaktu, hal ini sangat penting sekali untuk pasien kanker terutama yang menjalankan kemoterapi.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Paskah, 2019) dukungan emosional keluarga yang diberikan mampu menurunkan kecemasan pasien kemoterapi dengan memberikan rasa nyaman dan selalu meyakinkan pasien, selalu peduli terhadapnya sehingga pasien dapat menghadapi masalah dengan baik dan dapat mempengaruhi proses penyembuhan dengan cepat.

Sesuai dengan penelitian (Rina et al., 2018) diperlukan dukungan keluarga karena sangat berpengaruh terhadap psikologis pasien keluarga dapat memberikan dukungan yang baik, seperti dukungan emosional, informasional dan juga instrumental. Karena dukungan dari keluarga sangat berdampak baik terhadap proses penyembuhan pasien tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Soufiane et al., 2017) dampak positif dari dukungan keluarga dapat menurunkan kecemasan pasien, dukungan keluarga juga dapat diberikan seperti dukungan emosional (peduli dan perhatian) serta aspek instrumental (penyediaan barang atau jasa).

Dari hasil temuan jurnal-jurnal didapatkan rata-rata pasien kemoterapi dapat berbagai macam dukungan keluarga dapat diberikan dalam bentuk dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian. Dukungan emosional dapat berupa perhatian, kasih sayang, empati dari keluarga terhadap pasien kemoterapi. Dukungan informasional dapat berupa saran, nasehat, serta informasi dari keluarga terhadap pasien kemoterapi. Dukungan instrumental dapat berupa bantuan tenaga, dana, juga waktu dari keluarga terhadap pasien kemoterapi. Dan dukungan penilaian dapat berupa menghargai, juga umpan balik dari keluarga terhadap pasien kemoterapi (Dina Keumala et al., 2019); (Paskah, 2019); (Rina et al., 2018); (Fadhiyah, Noor & Ruthian, 2017); (Soufiane et al., 2017)).

5.2.2 Kecemasan Pasien Pada Pasien Kemoterapi

Kecemasan yaitu reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan dapat timbul sendiri ataupun bergabung dengan gejala-gejala lain, serta berbagai gangguan emosi, kecemasan yang dihadapi penderita kemoterapi disebabkan karena kurangnya pengertian terhadap dirinya, serta kurang dukungan atau karena salah persepsi akan penyakit kanker (Fariz et al., 2016). Kecemasan yang terjadi pada pasien kanker, merupakan reaksi emosional yang tidak menyenangkan terhadap bahaya nyata atau imajiner yang disertai dengan terjadinya perubahan pada sistem saraf

otonom dan pengalaman subjektif sebagai “tekanan”, “ketakutan”, dan “kegelisahan”. Perasaan cemas yang dirasakan oleh pasien kanker yang akan menjalani kemoterapi dapat berdampak buruk pada proses pengobatan serta rehabilitasi secara medis maupun psikologis (Primal et al., 2020).

Dari hasil analisis temuan jurnal-jurnal yang telah ditelaah didapat bahwa penyebab kecemasan yang dialami pasien kanker yang menjalani kemoterapi disebabkan oleh dugaan akan bahaya atau frustrasi serta membuat dirinya tertekan. Tanda dan gejalanya seperti fisiologis/fisik, mual muntah, gemetar, lemas rambut rontok akibat kemoterapi. Mental, seperti gangguan kecemasan, merasa putus asa, tak berdaya, merasa sedih. Perilaku, seperti khawatir, kurang percaya diri ataupun merasa tidak mampu. Dan kognitif seperti perubahan fisik dan tidakberdaya. Kategori kecemasan terdiri dari kecemasan ringan, seperti dukungan keluarga yang baik serta pengalaman kemoterapi yang lebih dari 8 siklus, kecemasan sedang, seperti mendapatkan dukungan dari keluarga yang baik serta menjalani kemoterapi 2-6 siklus, kecemasan berat, seperti dukungan keluarga yang kurang dan pengalaman pengobatan kemoterapi yang kurang, dan panik dikarenakan penderita kanker mengalami pengobatan kemoterapi yang dapat membuat perasaan pasien menjadi tegang. Kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi berlangsung seumur hidup serta ketergantungan dan membutuhkan biaya waktu yang relatif besar, dampak kemoterapi dapat menimbulkan cemas yang mempengaruhi respon psikologis pasien, selain psikologis pasien juga dampak

kemoterapi dapat menimbulkan respon fisik pasien seperti, mual, muntah, anemia, lemas, stomatitis, terjadi perubahan pada kulit, kerontokan rambut, nyeri, takut, bahkan cemas akan kematian (Dina Keumala et al., 2019); (Paskah, 2019); (Rina et al., 2018); (Anjar et al., 2020); (Fadhiyah, Noor & Ruthian, 2017)).

5.2.3 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kemoterapi

Dukungan keluarga sangat diperlukan terhadap anggota keluarga yang sakit, karena dukungan keluarga merupakan suatu dorongan, motivasi baik secara psikis maupun material yang diberikan kepada pasien/anggota keluarga yang sakit, dengan adanya dukungan keluarga maka pasien kemoterapi rendah mengalami kecemasan atau bahkan tidak mengalami kecemasan karena adanya sebuah dukungan dari keluarga dalam memotivasi pasien menjalankan pengobatan kemoterapi. Efek negatif dari penderita kanker yang mengalami ansietas (cemas) dan depresi adalah penderita lebih beresiko tiga kali lipat menjadi tidak patuh berobat, dibanding penderita yang tidak cemas dan depresi. Penderita yang tidak patuh berobat apalagi sampai putus pengobatan akan berdampak buruk bagi kesehatannya bahkan berakibat kematian, oleh karena itu diperlukan adanya dukungan keluarga (Ahmad Mustajab et al., 2015). Dukungan anggota yang dapat diberikan terhadap anggotanya yang sakit dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penilaian sehingga dengan

adanya dukungan keluarga yang baik maka tingkat kecemasan terhadap pasien kemoterapi akan berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Dina Keumala et al., 2019) dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga pada pasien kanker yang menjalankan kemoterapi dengan strategi problem-focused-coping (PFC) (OR=12) dan untuk hasil tingkat kecemasan (OR=0,039) menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga 0,039 kali lebih kecil kemungkinan untuk mengalami tingkat kecemasan dan lebih rendah mengalami kecemasan.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Fadhiyah, Noor & Ruthian, 2017) hasil analisa yang dilakukan dengan analisis chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi ($p= 0,000$; $\alpha= 0,05$).

Sesuai dengan hasil penelitian (Paskah, 2019) adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi dimana nilai $p < 0,05$ dan hubungannya kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,648$.

Hasil penelitian oleh (Rina et al., 2018) dengan menggunakan hipotesis uji Chi Square, maka diperoleh p value atau $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa korelasi antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan adalah bermakna.

Dari hasil penelitian (Soufiane et al., 2017) dampak positif dari pasien yang merasakan dukungan sosial keluarga yang memadai terdapat penurunan PD/kecemasan, begitu pula jika kurangnya dukungan

keluarga dapat memengaruhi PD/kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

Hasil analisis pada 5 jurnal menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kemoterapi. Dari hasil analisis ke 5 jurnal yang didapatkan bahwa terdapat jurnal yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kemoterapi yang paling kuat menurut (Rina et al., 2018). Dukungan keluarga merupakan suatu tindakan hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan serta penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan atau peduli. Orang yang berada dalam lingkungan sosial suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan salah satu anggota keluarganya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dapat dianggap mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu salah satunya kecemasan. Dukungan keluarga dapat berhubungan dengan kecemasan karena karena dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental anggota keluarga yang menderita kanker dengan menjalankan pengobatan kemoterapi, serta dukungan keluarga yang dapat diberikan terhadap anggota keluarganya yang sakit dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, serta penilaian. Sehingga adanya dukungan keluarga yang baik maka tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi akan semakin rendah atau ringan (Dina Keumala et al., 2019)(Paskah, 2019); (Rina et al., 2018); (Fadhiyah, Noor & Ruthian, 2017)(Soufiane et al., 2017)).

Dukungan keluarga yang mampu menurunkan kecemasan terdiri dari dukungan emosional, informasional, instrumental, serta penilaian. Dukungan emosional merupakan rasa ungkapan rasa empati, kepedulian serta perhatian terhadap individu, dukungan ini mampu diperoleh dari keluarga ataupun pasangan, seperti memberikan pengertian terhadap masalah yang dihadapinya serta mendengarkan keluh kesahnya. Dukungan informasi mampu diberikan dengan selalu memberikan informasi dari pihak keluarga serta senantiasa memberikan nasehat, dan juga solusi maupun pemberian informasi tentang kesehatan pasien yang diperoleh dari petugas kesehatan. Dukungan instrumental merupakan dukungan yang dapat diberikan secara langsung bersifat fasilitas atau materi, misalnya dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan, memberikan makan, serta bantuan lainnya. Dukungan penilaian merupakan peranan keluarga dalam memberikan pemecahan masalah yang dialami oleh pasien serta keluarga memberikan dukungan untuk kesembuhan pasien (Dina Keumala et al., 2019); (Paskah, 2019); (Rina et al., 2018); (Fadhiyah, Noor & Ruthian, 2017); (Soufiane et al., 2017)).

5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatas dalam penelitian ini yaitu :

1. Jurnal-jurnal yang susah untuk di akses.
2. Jurnal-jurnal yang terbaru jarang ditemukan.
3. Kesulitan mencari jurnal yang sesuai dengan variabel penelitian.